

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan nasional dalam arti ruang lingkup yang luas merupakan titik berat pembangunan dibidang pendidikan. Dalam rangka mewujudkan mutu yang setinggi-tingginya, Pemerintah yang berada dalam sumber daya pendidikan tidak henti-hentinya mengadakan pembaharuan terhadap kemajuan pendidikan. Semua orang dikenai pendidikan dan akan melaksanakan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah Perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar (Purwanto, 2009). Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Untuk mencapai pengajaran yang baik dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Dalam belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru karena pelajaran agroindustri yang menuntut siswa lebih kreatif, dengan penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Dalam hal ini metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan sesuatu kejadian, aturan dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan yang bertujuan untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu urutan yang akan diuraikan sesuai materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya. Sementara pelajaran agroindustri adalah pelajaran yang memanfaatkan hasil pertanian setempat baik pertanian nabati maupun pertanian hewani yang dapat diolah menjadi olahan yang mempunyai nilai jual sehingga memiliki nilai yang ekonomis, peneliti akan memanfaatkan ikan lele sebagai abon yang akan diajarkan oleh peserta didik berhubung disekitar wilayah sekolah terdapat budidaya ikan lele.

Sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Pura berada di jalan Pemuda No.125 kabupaten Langkat. Sekolah ini memiliki mata pelajaran Agroindustri namun hanya kelas IX saja yang mempelajari pelajaran Agroindustri tahun ajaran 2014/2015, Sementara untuk kelas VII dan kelas VIII ditiadakan dan berganti dengan mata pelajaran Prakarya hal ini dikarenakan perubahan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang masih sangat monoton yaitu guru hanya memberikan metode konvensional (ceramah) dan mencatat di papan tulis serta mendiktekan. Dalam proses belajar mengajar di kelas masih berpusat kepada guru dimana murid hanya menulis dan mendengarkan, guru menjelaskan berdasarkan buku panduan dan menjelaskan secara teori, guru tidak mendemonstrasikan materi yang akan dipraktikkan sehingga materi tidak luas yang ditangkap oleh siswa. Penggunaan fasilitas media pembelajaran seperti

infokus tidak digunakan oleh guru mata pelajaran agroindustri. Hal ini sungguh disayangkan karena membuat siswa kurang mengerti dalam mengenal bahan dan alat. Hanya beberapa materi yang dipraktikkan, dan terkadang siswa mempraktikkannya di rumah dan hasil praktik kemudian dibawa ke sekolah kemudian dinilai oleh guru, tentu hal ini tidak efektif karena bisa saja tugas tersebut tidak semua siswa yang mengerjakan tugas dari guru atau bisa saja dikerjakan oleh orang tua siswa, oleh karena itu peneliti melihat cara belajar yang kurang efektif dan ingin memberikan suatu metode yang sesuai dengan pelajarannya yaitu metode demonstrasi agar proses belajar mengajar lebih efektif. Hasil belajar peserta didik juga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran hasil dari wawancara yaitu guru mengatakan bahwa masih banyaknya peserta didik yang beranggapan pelajaran agroindustri merupakan pelajaran yang tidak serius dan pelajaran yang tidak menentukan kelulusan sekolah.

Dari beberapa masalah diatas, salah satu masalah yang dihadapi pendidikan kita adalah minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran yang masih terjadi cenderung masih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mencatat pelajaran tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari maka akibatnya ketika lulus dari sekolah peserta didik pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi.

Berdasarkan permasalahan yang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Abon Ikan Lele Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura”**.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar pembuatan abon ikan lele siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan abon ikan lele siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah)?
3. Bagaimana hasil belajar pembuatan abon ikan lele siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura yang diajar dengan metode demonstrasi?
4. Apakah hasil belajar pembuatan abon ikan lele siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura yang menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dari hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Ceramah)?

## **B. Pembatasan masalah**

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan penelitian agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi
2. Hasil Belajar dilihat dari test dengan materi pembuatan abon ikan lele
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura

## **C. Rumusan masalah**

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembuatan abon ikan lele siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan abon ikan lele pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pembuatan abon ikan lele pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura?

## **D. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembuatan abon ikan lele pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan abon ikan lele pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pembuatan abon ikan lele pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanjung Pura

#### **E. Kegunaan/manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi peserta didik : 1) Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. 2) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik serta memperkenalkan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi. 3) siswa mampu mendemonstrasikan mengenai suatu hal dan lebih komunikatif.
2. Bagi guru, 1) dapat memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang aktif dan kreatif serta meningkatkan aktifitas belajar untuk hasil belajar peserta didik. 2) Sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan.
3. Bagi sekolah, mendorong usaha kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan bahan kajian sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang dan meningkatkan pengetahuan dalam dunia pendidikan